

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an semestinya menjadi tujuan utama bagi umat Islam untuk dipelajari tanpa memandang usia. Selain sebagai pedoman hidup, belajar Al-Qur'an juga bernilai ibadah. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup berarti menerapkan ajarannya dalam kesehari-harian.¹ Langkah ini esensial untuk membentuk masyarakat yang tidak hanya cerdas secara berpikir, tetapi juga bersih secara hati.²

Menumbuhkan generasi yang berpedoman pada Al-Qur'an harus dimulai dari hal paling mendasar, yaitu kemampuan membaca dan menulisnya. Tanpa dua keterampilan dasar ini, mustahil seseorang dapat mendalami, mengamalkan, dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada orang lain. Inilah mengapa melek aksara Al-Qur'an menjadi sebuah urgensi yang tidak boleh diabaikan.³ Realitas menunjukkan bahwa jutaan umat Islam saat ini disinyalir belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Tantangan literasi agama ini terjadi secara menyeluruh, mencakup kelompok anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.⁴ Dan ini menjadi salah satu

¹ Mahyudin Barni, Fajrul Ilmu, and Miftahurrusydi, *Studi Al-Qur'an Hadits Abad 21* (Kalimantan Selatan: CV. El Publisher, 2026), 18–19.

² Asep Setiadi, Ahmad Saefurrijal, and Iskandar Mirza, "Cerdas Sebagai Tujuan Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 11, no. 2 (April 7, 2025): 318, doi:10.31949/educatio.v11i2.12820.

³ A. Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 39.

⁴ A. Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, 14.

persoalan/masalah di lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada materi baca-tulis Al-Qur'an.

Sebagai dua pilar utama dalam ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadis menjadi mata pelajaran yang sangat krusial bagi siswa. Melalui materi ini, mereka tidak hanya dibimbing untuk mahir membaca, menulis, dan menghafal teks suci, tetapi juga diajak untuk menyelami serta memahami makna mendalam yang terkandung di dalamnya, sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al-Qur'an surah an-Nisa/4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Al-Qur'an dan hadist ialah 2 sumber utama Islam yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian dari pada itu, Al-Qur'an juga sebagai al-Furqan yang haq dan yang bathil sehingga mengantarkan manusia kepada keselamatan dunia dan juga keselamatan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah/2: 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ يَوْمَ كَانَ مَرْيُوسًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرِ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

Salah satu keutamaan terbesar bulan Ramadan adalah kedudukannya sebagai waktu diturunkannya Al-Qur'an. Kitab suci ini hadir sebagai kompas kehidupan yang membawa bukti-bukti nyata dari Allah, sekaligus menjadi pembeda yang jelas antara jalan kebenaran dan kebatilan.⁵

⁵ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Riyadh: Baitul Afkar ad-Dauliyyah, 1998), No.1906.

Hadits riwayat at-Tirmidzi⁶

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرْبِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Juga hadits sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim berikut.

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه قال: سمعتُ رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول اقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه، اقرؤوا الزَّهْرَاوين البقرة وسورة آل عمران، فإنهما تأتيان يوم القيامة كأنهما غمامتان، أو كأنهما غيأتان، أو كأنهما فِرْقَانٍ من طَيْرٍ صَوَافٍ، تُحَاجَّانِ عن أصحابهما، اقرؤوا سورة البقرة، فإن أخذها بركة، وتركها حسرة، ولا تستطيعها البطلة

Hadits ini seolah mengabarkan sebuah janji indah; bahwa saat hari kiamat tiba dan semua orang merasa cemas, Al-Qur'an akan datang menjelma sebagai pembela yang setia, mengulurkan syafaat bagi siapapun yang meluangkan waktu untuk membacanya selama di dunia.⁷ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, termasuk keterampilan menulisnya, penting untuk tidak hanya sekadar menulis teks, tetapi juga merenungkan dan memahami pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menyediakan pendidikan tingkat menengah atas dengan fokus pada pendidikan agama Islam. Setiap MAN dapat memiliki kebijakan yang berbeda-beda

⁶ Muhammad bin 'Isa al-Tirmidzi, "Jāmi' al-Tirmidzi, Book 45, Hadith 39 (no. 2913)" *Sunnah.Com*, 2026, <https://sunnah.com/tirmidhi:2913>. diakses 23 Februari 2026

⁷ Muslim bin al-Hajjaj, "Shahih Muslim, no. 804" *Sunnah.Com*, accessed December 29, 2024, <https://sunnah.com/muslim:804>.

terkait dengan keterampilan menulis Al-Qur'an. Kebijakan mengenai keterampilan menulis Al-Qur'an di MAN biasanya akan diatur oleh otoritas pendidikan Islam dan departemen pendidikan setempat. Namun, kebanyakan MAN di Indonesia memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, yang meliputi membaca, memahami, menghafal, dan dalam beberapa kasus, menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam upaya membangun fondasi keagamaan yang kokoh, Madrasah Aliyah Negeri menerapkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang menyeluruh. Kurikulum di lembaga ini tidak hanya mengajak siswa menyelami makna tekstual dan kedalaman tafsir, tetapi juga menuntun mereka untuk mengaktualisasikan nilai-nilai suci tersebut ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan bagaimana memahami ayat/hadist, dan mengamalkan ajaran-ajaran ini. Dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah, siswa dapat diberikan tugas berupa penulisan ayat Al-Qur'an dan hadist guna memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Lulusan MAN harus mempunyai kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an. Selain itu, MAN merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sudah sangat maklum selain bisa membaca, siswa MAN juga diharapkan bisa menulis Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dalam masalah ini dengan judul "Keterampilan menulis teks Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Banjar".

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini, sebaiknya peneliti menonjolkan istilah-istilah yang ada di dalam judul tersebut. Adapun

judulnya ialah “Keterampilan Menulis Teks Al-Qur’an Hadits Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Banjar”.

1. Keterampilan Menulis

Terampil adalah seseorang yang mempunyai kemampuan mengerjakan tugas hingga selesai, berkompeten dan tangkas. Adapun keterampilan ialah kemampuan mengerjakan tugas hingga selesai, kemampuan menggunakan bahasa untuk menulis, membaca, mendengarkan atau berbicara.⁸ Keterampilan merupakan aspek kemampuan siswa yang perlu diukur dan dievaluasi untuk perkembangannya.⁹ Reber memandang keterampilan sebagai sebuah kemampuan dalam merajut pola perilaku yang kompleks menjadi tindakan yang teratur dan terorganisir. Ketika seseorang terampil, setiap langkahnya akan mengalir dengan lancar serta adaptif terhadap situasi, demi bermuara pada pencapaian target yang diinginkan.¹⁰

Menulis sejatinya adalah seni merajut kata untuk menjembatani pikiran, sebuah keterampilan berbahasa yang memungkinkan kita menyapa dan bertukar rasa dengan orang lain tanpa harus bertatap muka.¹¹ Henry Guntur Tarigan memandang menulis bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan sebuah kecakapan berbahasa yang sarat akan pesan efektif dan ungkapan ekspresif. Melalui goresan

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1180.

⁹ Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 148.

¹⁰ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2015), 11.

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 3.

kata tersebut, seseorang dapat menembus ruang dan waktu untuk menyampaikan isi pikirannya kepada orang lain tanpa perlu hadir bertatap muka.¹²

Jadi keterampilan menulis yang dimaksud penulis ialah kemampuan dalam menulis teks Al-Qur'an dan al-Hadits menggunakan Rasm Utsmani dengan modifikasi (Qur'an Kemenag) siswa kelas 10 MAN 3 Banjar dalam menulis.

2. Teks Al-Quran Hadits

Nash atau teks Al-Qur'an disebut *qath'i as subut* atau *nash qath'i al wurud*, yakni pasti datangnya dan penetapannya.¹³ Al-Qur'an merupakan teks yang mula-mula tidak ditulis dan kemudian ditulis karena pertimbangan tertentu. Di antara cara-cara turunnya wahyu bahkan merasuk langsung ke dalam hati Nabi Muhammad SAW dan kemudian disampaikan dari mulut ke mulut kepada para sahabatnya. Para sahabat kemudian merekamnya di berbagai media; batu, pelepah kurma, dan lain-lain, secara acak. Baru pada masa kepemimpinan Abu Bakar al-Siddiq, atas saran Umar bin al-Khattab, karena banyak penghafal Al-Quran yang gugur pada Perang Yamamah, barulah Al-Qur'an ditulis secara utuh. Proses ini dilakukan dengan sangat ketat, di bawah kepemimpinan tim yang bereputasi tinggi, sehingga dapat dikatakan melampaui metodologi ilmiah.¹⁴

Teks Hadits ialah kitab yang berisi tentang sabda, sikap, dan perbuatan Nabi Muhammad ketika bergaul dengan para sahabat, selanjutnya disampaikan kepada

¹² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 22.

¹³ Ali As-Sahbuny, *Kamus Al-Qur'an Qur'anic Explorer* (Online Book: Shahih, 2016), 542.

¹⁴ Mohammad Nasih, "Alquran, Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi," *Baladena.Id*, accessed December 2024, <https://baladena.id/alquran-teks-konteks-dan-kontekstualisasi/#:~:text=Al-Qur%E2%80%99an%20adalah%20teks%20yang%20aslinya%20tidak%20tertulis%20dan>. Diakses 29 Desember 2024.

sahabat yang lain, atau disampaikan kepada para murid sahabat dan seterusnya kepada murid-muridnya lagi hingga sampai kepada pembukuan hadits.¹⁵

Jadi yang dimaksud teks Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan isi (matan) hadits.

Dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks Al-Qur'an dan matan Hadits dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini:

1. Kemampuan menulis teks Al-Qur'an Hadits siswa di MAN 3 Banjar
2. Hambatan/kendala dalam menulis teks Al-Qur'an Hadits siswa di MAN 3 Banjar
3. Solusi/cara menangani hambatan/kendala tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banjar

¹⁵ Wikipedia, "Hadis," *Wikipedia*, accessed December 29, 2024, <https://id.wikipedia.org/wiki/Hadis>.

2. Untuk menjelaskan hambatan menulis teks Al-Qur'an Hadits siswa di MAN 3 Banjar
3. Untuk mengetahui solusi/cara menangani problematika tersebut.

E. Signifikansi Penelitian

Di balik penyusunannya, hasil penelitian ini membawa harapan besar untuk dapat mengalirkan manfaat dan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang terlibat. Ruang lingkup kebermanfaatan tersebut tidak hanya menyentuh aspek teoretis demi memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga menyasar ranah praktis di lapangan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan, terutama keterampilan menulis teks Al-Qur'an Hadits.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi peneliti, berharap penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan peneliti terkait topik penelitian.
- b. Bagi MAN 3 Banjar, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai bahan evaluasi selanjutnya mengenai keterampilan menulis teks Al-Qur'an Hadits.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menjadikan beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan rujukan dan perbandingan, antara lain:

1. Skripsi Muhammad Amin Tahun 2019

Salah satu penelitian yang dijadikan rujukan adalah skripsi Muhammad Amin tahun 2019 yang berjudul *Problematika Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Tunarungu di SMALBS Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan*. Melalui sebuah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, Muhammad Amin menyelami realitas kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa tunarungu di SMALBS B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika yang sering terjadi adalah sulitnya menerapkan pembelajaran metode dan strategi aktif pada jumlah siswa yang banyak sekaligus dengan ruang belajar yang cukup padat, serta cukup sulit bagi guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa isyarat karena literasi kebahasaan yang cukup sulit dan terbatas. Sementara faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa tunarungu yakni dari siswa itu sendiri, faktor guru, faktor fasilitas serta faktor lingkungan. Kajian ini menggali data dengan menggunakan observasi, wawancara, angket serta dokumentasi melalui informan dari guru mapel Fiqh serta siswa terkait.¹⁶

Benang merah yang mempertemukan penelitian terdahulu dengan studi ini terletak pada pilihan metodologinya, di mana keduanya sama-sama melangkah ke

¹⁶ Muhammad Amin, "Problematika Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Tunarungu Di SMALBS B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2019).

lapangan melalui pendekatan *field research*. Meski demikian, batas pemisah di antara keduanya tampak jelas pada subjek yang diteliti; jika riset sebelumnya menyelami dinamika belajar peserta didik tunarungu di SMALBS B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, maka fokus penelitian ini beralih pada siswa di MAN 3 Banjar. Ruang lingkup materi yang dikaji pun membawa pembeda lainnya, sebab penelitian saat ini tidak lagi membatasi diri pada kemampuan menulis teks ayat Al-Qur'an semata, melainkan turut meluaskan jangkauannya hingga ke ranah teks Hadits.

2. Risda Ariyani Tahun 2016

Penelitian yang berjudul *Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian yang dilakukan oleh Risda Ariyani membahas berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan penerapan Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Hasil studi menunjukkan bahwa problematika pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah Problematika yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013, problematika yang berhubungan dengan peserta didik, problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi, problematika yang berhubungan metode, problematika yang berhubungan dengan media pembelajaran, dan problematika yang berhubungan dengan evaluasi. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al-

Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah faktor guru, siswa, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar. Subjek dalam penelitiannya yakni satu guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan semua peserta didik kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Objek penelitian diarahkan pada berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan penerapan Kurikulum 2013, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya permasalahan tersebut. Penelitian ini memakai metode penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif serta pendekatan kualitatif. Data penelitian didapat lewat kegiatan pengamatan, interview, angket, dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah melalui tahap editing, tabulasi, pengelompokan data, dan penafsiran data.¹⁷

Titik temu antara penelitian terdahulu dengan studi yang penulis lakukan terletak pada rumpun metodologinya, di mana keduanya sama-sama melangkah langsung ke lapangan (*field research*) dengan balutan pendekatan kualitatif. Kendati berjalan di atas rel metode yang sama, garis pemisah di antara keduanya terlihat jelas pada fokus kajian yang dibidik. Jika riset sebelumnya lebih condong memotret dinamika dan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam bingkai Kurikulum 2013, maka penelitian ini secara spesifik mengarahkan pandangannya untuk membedah tingkat keterampilan siswa di MAN 3 Banjar dalam menuliskan teks Al-Qur'an dan Hadits tersebut.

¹⁷ Risda Ariyani, "Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Implementasi Kurikulum 2013 Di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2016).

3. Siti Khadijah Tahun 2019

Judul penelitian dari Siti Khadijah yakni *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian Siti Khadijah mengkaji berbagai faktor yang menyebabkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 5 Barito Kuala belum dapat dicapai secara optimal sebagaimana yang diharapkan. MAN 5 Barito Kuala berupaya menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, supaya siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid secara tepat, memberikan pemahaman mengenai dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits berdasarkan landasan keilmuan yang memadai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih belum optimal sesuai kaidah tajwid, yang salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan siswa. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, program pengembangan diri yang dilaksanakan secara rutin, pemberian bimbingan kepada peserta didik, serta penyelenggaraan kegiatan tahfiz Al-Qur'an.¹⁸

Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis dalam konteks keilmuan yang diangkat yaitu mengenai pembelajaran

¹⁸ Siti Khadijah, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Barito Kuala" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2019).

tentang Al-Qur'an dan Hadits serta merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, fokus penelitian Siti Khadijah adalah untuk memahami mengapa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Lima Barito Kuala belum dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah, termasuk ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan Tajwid karena latar belakang pendidikan mereka yang beragam. Studi ini juga mengeksplorasi proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran ini.

Sedangkan penelitian saya berfokus pada bagaimana kemampuan keterampilan menulis siswa MAN 3 Banjar, apa saja problematikanya dan bagaimana upaya guru dalam menghadapi problematika tersebut.

4. Muhammad Agil Amin Tahun 2022

Artikel Jurnal yang berjudul *Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an Siswa MAN PALOPO*. Melalui metode penelitian dan pengembangan (R&D), artikel ini mengupas tuntas upaya peningkatan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an dengan membidik siswa MAN Palopo sebagai subjek utamanya. Untuk merekam setiap perkembangan di lapangan, jalinan data dihimpun secara komprehensif melalui observasi, penyebaran angket, pelaksanaan tes, serta dokumentasi yang kuat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kelayakan perangkat yang dikembangkan ini berhasil meraih skor validitas umum sebesar 0,67 dari para validator ahli, sehingga dinyatakan siap dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Efektivitasnya pun teruji nyata lewat analisis *N-gain* yang menyentuh angka 0,52 sebuah capaian

yang masuk dalam kategori sedang, yang tercermin dari melonjaknya performa siswa dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 67,03 menjadi 84,17 pada saat *post-test*.¹⁹

Persamaan artikel ini dengan penelitian saya ialah berada pada objek penelitian yakni kemampuan menulis teks Al-Qur'an siswa. Sedangkan perbedaannya selain teks Al-Qur'an saya juga mengamati kemampuan menulis teks Hadits siswa. Dan perbedaannya juga terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian pada artikel ini ialah R&D, sedangkan saya penelitian lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini disajikan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan di mana terdapat beberapa komponen pembahasan seperti latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang memuat kajian teori yang merujuk kepada yakni berisi tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan keterampilan menulis Al-Qur'an Hadits. Terakhir kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian menguraikan secara rinci terkait jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian serta teknik analisis data.

¹⁹ Muhammad Agil Amin, "Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an Siswa MAN Palopo," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (April 23, 2022): 122, doi:10.56127/jushpen.v1i1.764.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.